
Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Di Era Digital

Varisha Naila Putri Silitonga¹
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Email : [Varishasilitonga@gmail.com¹](mailto:Varishasilitonga@gmail.com)

Abstract

This article refers to The development of digital technology has driven significant changes in the world of education, especially in shifting the role of teachers from merely conveying material to facilitators of learning. This article aims to examine the dynamics of changes in the role of teachers in the digital era using qualitative methods based on literature studies and analysis of current educational practices. The main focus of the discussion lies in how teachers are able to design interactive learning processes, integrate technology effectively, and encourage the development of critical and creative thinking skills in students. The findings in this study indicate that the role of teachers now emphasizes more on learning assistance and student empowerment through the use of various digital media. This change requires teachers to have new skills, such as mastery of technology, creativity in pedagogy, and the ability to adapt to changing times. Thus, the role of teachers as digital learning facilitators requires systematic support from various parties to create a responsive and sustainable educational ecosystem.

Keywords: *Role Of Teacher, Facilitator, Digital Learning, Educational Technology, Pedagogical Adaptation.*

Abstrak

Artikel ini mengacu pada Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menggeser peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika perubahan peran guru di era digital dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis praktik pendidikan mutakhir. Fokus utama pembahasan terletak pada bagaimana guru mampu merancang proses pembelajaran yang interaktif, mengintegrasikan teknologi secara efektif, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik. Temuan dalam kajian ini mengindikasikan bahwa peran guru kini lebih menekankan pada pendampingan belajar dan pemberdayaan siswa melalui pemanfaatan berbagai media digital. Perubahan ini mengharuskan guru memiliki keterampilan yang baru, seperti penguasaan teknologi, kreativitas dalam pedagogi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran digital menuntut dukungan sistematis dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Peran Guru, Fasilitator, Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan, Adaptasi Pedagogis.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat sudah merubah cara manusia berinteraksi serta menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Persaingan global yang semakin ketat mendorong setiap negara Membangun potensi individu secara optimal lewat penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi. Teknologi informasi memberikan potensi besar dalam mengubah cara belajar, memperoleh, dan mengolah informasi secara lebih efektif. Hal ini membuka kesempatan bagi guru untuk merancang pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan memaksimalkan hasil belajar siswa (Triyanto, 2020; Naibaho & Banureab, 2024).

Pendidikan berperan sentral dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Seiring kemajuan teknologi dan informasi, tuntutan terhadap pendidikan bermutu semakin meningkat, sehingga guru dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi (Indiarto, 2023; Hafid, 2024). Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam pembelajaran digital yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Naibaho & Banureab, 2024).

Pendidikan memegang peranan kunci dalam kemajuan suatu negara, sebab melalui proses pendidikan, seseorang dapat menguasai ilmu dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyongsong berbagai tantangan di masa mendatang. Seiring kemajuan teknologi dan informasi, tuntutan terhadap pendidikan bermutu semakin meningkat, sehingga guru dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi (Indiarto, 2023; Hafid, 2024). Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam pembelajaran digital yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Naibaho & Banureab, 2024). Selain itu, guru perlu memiliki berbagai kompetensi penting seperti kemampuan mendorong siswa menggunakan teknologi secara kreatif, mengelola pembelajaran daring, mengantisipasi perubahan masa depan, beradaptasi dengan globalisasi, dan memahami aspek psikologis siswa di era digital (Pangestu et al., 2020; Hafid, 2024).

Dengan penguasaan kompetensi ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan serta membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Namun, kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang kurang siap dan memiliki keterampilan digital yang terbatas, sehingga hal ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di era digital. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), sekitar 30% guru di Indonesia masih memiliki keterampilan digital rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Naibaho dan Banureab (2024) yang mengungkapkan bahwa hambatan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan pelatihan dan akses teknologi, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran belum optimal.

Selain itu, teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menekankan pentingnya penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, namun penguasaan TPACK oleh guru masih perlu ditingkatkan (Hafid, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru sendiri untuk memperkuat kompetensi digital guru, memperbaiki infrastruktur teknologi, serta memastikan pemerataan akses teknologi. Dengan demikian, pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan dapat tercapai, menghasilkan generasi yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi masa depan yang kompleks.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia kini dihadapkan pada tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan dinamika zaman yang serba digital. Dalam konteks ini, peran guru mengalami pergeseran fundamental. Tidak lagi semata-mata sebagai sumber informasi atau penyampai materi ajar, kini guru juga diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran—yakni

pendamping aktif yang mampu membimbing, mengarahkan, dan memberdayakan peserta didik agar lebih mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Transformasi peran ini tidak terlepas dari tuntutan global terhadap pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan kompetensi berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Di samping itu, karakteristik generasi digital—terutama generasi milenial dan Z—yang tumbuh Bersama teknologi, menuntut pendekatan pedagogis yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Guru harus mampu mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran tanpa kehilangan esensi pendidikan sebagai proses humanisasi. Secara teoritis, pendekatan konstruktivisme menjadi landasan penting dalam memahami peran guru sebagai fasilitator. Dalam perspektif ini, belajar dipandang sebagai proses aktif membangun pengetahuan, dan guru berfungsi sebagai pendamping yang menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Vygotsky, melalui konsep *Zone of Proximal Development*, juga menegaskan pentingnya peran pendampingan dalam proses belajar, di mana guru berperan untuk menjadi jembatan kemampuan aktual dan potensial peserta didik melalui bimbingan dan interaksi sosial. Selain pendekatan konstruktivisme, teori teknologi pembelajaran seperti TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) juga relevan untuk menjelaskan kompetensi yang perlu dimiliki guru di era digital. Guru tidak cukup hanya menguasai materi dan metode mengajar, tetapi juga harus memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Melihat realitas tersebut, urgensi transformasi peran guru menjadi semakin mendesak. Pendidikan masa kini dituntut tidak hanya untuk mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kesiapan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis bagaimana peran guru sebagai fasilitator pembelajaran harus ditransformasikan di era digital, serta kompetensi-kompetensi apa saja yang diperlukan untuk mendukung peran guru tersebut secara optimal. (Adam, 2023)

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan perkembangan zaman, menghasilkan interaksi dan penyebaran informasi yang cepat. Perkembangan zaman yang semakin pesat memicu persaingan antar negara, mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang unggul. Dengan perkembangan teknologi informasi, terdapat potensi besar untuk mengubah cara manusia belajar, mendapatkan informasi, menyesuaikan informasi, dan lainnya. Teknologi juga memberi pendidik kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang memaksimalkan hasil. Pendidikan menjadi faktor krusial dalam pembangunan suatu bangsa, memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi masa depan yang menantang. Pendidikan memiliki peran utama dalam pertumbuhan manusia dan masyarakat, di mana tuntutan akan pendidikan bermutu tinggi meningkat sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Ulil Ma'rifah (2024)

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. Dalam dunia pendidikan kontemporer, peran guru telah berevolusi dari sekadar penyampai informasi menjadi sosok multifungsi yang mencakup fasilitator, pembimbing, inovator, hingga motivator. Guru tidak lagi menjadi pusat utama dalam proses belajar-mengajar, melainkan menjadi pemandu yang mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kolaboratif. Dalam hal ini, guru juga bertugas menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif, mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengeksplorasi ide secara bebas namun terarah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Naibaho dan Banureab (2024), “guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menerapkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa”. Dalam peran

fasilitatif ini, guru mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang untuk berpikir kritis

dan kreatif, serta mendorong pembelajaran secara kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok. Guru juga menyediakan bimbingan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Selain dari itu, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai pendukung emosional dan sosial siswa. Mereka memberikan motivasi serta umpan balik yang membangun, yang pada akhirnya membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini juga telah ditegaskan dalam jurnal yang sama bahwa “guru membantu membangun kemampuan sosial dan emosional siswa, seperti kerja tim, empati, dan komunikasi”.

Dan yang lebih jauh lagi, peran guru di era digital ini juga mencakup pada pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar siswa yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran daring, hingga virtual reality adalah bentuk inovasi yang mendukung pembelajaran kontekstual dan mendalam. Sebagaimana disebutkan, “penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring, platform edukasi, dan media digital lainnya memungkinkan guru menyajikan materi dengan lebih interaktif dan menarik”.

Dan juga yang tidak kalah penting, guru berperan sebagai inspirator, panutan dan teladan dalam pembentukan karakter siswa. Mereka guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika digital agar siswa dapat menjadi pribadi yang berintegritas di tengah derasnya arus informasi. Dalam jurnal disebutkan bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai positif seperti “kejujuran, tanggung jawab, dan etika digital dalam proses pembelajaran” Secara keseluruhan, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Melalui kombinasi antara keterampilan pedagogis dan penguasaan teknologi, guru menjadi kunci utama dalam menghasilkan generasi pelajar yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa akan datang. Penelitian dalam jurnal berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital" menggunakan metode kualitatif yang dirancang untuk menggali secara mendalam proses adaptasi dan kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah kemajuan teknologi digital. Metode ini dianggap paling relevan karena memungkinkan eksplorasi mendetail tentang pengalaman dan praktik yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan tersebut. Dorlan Naibaho, (2024)

Dampak dari kemajuan teknologi era digital ini juga dapat dilihat pada sektor pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi era digital menjadi salah satu sumber pengetahuan dan referensi dalam kegiatan belajar-mengajar. Banyak perubahan dari model-model pembelajaran yang terjadi. Seperti, dahulu pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan saling berhadapan atau tatap muka, namun sekarang proses pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan saling berjauhan atau lebih dikenal dengan daring. Melakukan presentasi juga lebih mudah dan berkreasi dengan menggunakan power point, guru juga bisa menampilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dengan animasi yang menarik. Ini merupakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran yang harus siap dihadapi oleh seluruh perangkat pendidikan. Oleh karena itu, teknologi diintegrasikan dalam pendidikan dengan tujuan mempublikasikan pelaksanaan pembelajaran yang beragam serta memperlihatkan cara bagi siswa untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. Dengan kehadiran teknologi ini, kita dapat memilih dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memudahkan kita dalam kehidupan bermasyarakat. Nasya Hafid, (2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kajian pustaka (literature review) sebagai metode utama dalam mengeksplorasi dan menganalisis transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk melakukan penelaahan secara komprehensif terhadap berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kajian. Dalam konteks ini, kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data sekunder, tetapi juga sebagai dasar konseptual untuk membangun kerangka teoritik yang kuat dalam memahami perubahan peran guru.

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan studi literatur, dengan memanfaatkan berbagai sumber yang terpercaya dan sesuai dengan topik. Fokus utama kajian ini adalah menelusuri secara kritis dan mendalam arti serta fungsi guru dalam konteks pendidikan, berdasarkan analisis terhadap beragam publikasi ilmiah. Sebagai bahan utama, digunakan sekitar 30 jurnal akademik, di mana 25 di antaranya merupakan jurna internasional bereputasi yang telah melalui proses peer-review. Untuk memastikan relevansi dan validitas informasi, peneliti menyaring setiap artikel dengan membaca secara teliti isi kontennya. Dari proses tersebut, ditemukan berbagai perspektif yang kemudian dianalisis untuk menyoroti kesamaan, perbedaan, dan poin-poin penting terkait peran guru, yang dirangkum dalam simpulan yang menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mempunyai posisi strategis di dalam sistem pendidikan, yang mana perannya melampaui sekadar penyampai materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pendamping dalam proses pertumbuhan intelektual dan pribadi peserta didik, sekaligus menjadi sumber dorongan yang mendorong semangat belajar serta membangun rasa percaya diri siswa agar mampu mencapai potensi maksimal mereka. Seorang guru yang ideal tidak hanya menguasai bidang keilmuannya secara mendalam, tetapi juga mampu menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran serta menjalin hubungan yang positif dan produktif dengan mereka (Nugraheni et al., 2019; Sibagariang, 2021; Soewito, 2023; Sopian, 2016; Suparyanto & Rosad, 2015, 2020). Peran guru jauh melampaui sekadar penyampai pengetahuan; mereka turut andil dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir, perluasan wawasan, serta internalisasi nilai-nilai moral yang penting sebagai bekal menghadapi kehidupan masa depan. Pandangan mengenai guru dapat bervariasi tergantung pada konteks peran yang mereka emban di lingkungan pendidikan. Ditinjau dari aspek tanggung jawab, guru adalah sosok yang memiliki kontribusi penting dalam mendampingi siswa mencapai keberhasilan, baik dalam ranah akademik maupun aspek kepribadian. Selain menjadi pengajar, guru juga memiliki tanggung jawab dalam penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan membangun suasana positif akan mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan dorongan internal yang tinggi. Selain itu, guru juga dituntut memiliki fleksibilitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang adaptif terhadap beragam gaya belajar serta kebutuhan unik setiap siswa, agar proses pembelajaran dapat diakses dan dipahami secara maksimal oleh seluruh peserta didik, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal (Tanjung Sari, 2020).

5. KESIMPULAN

Pada masa ini, perkembangan teknologi telah semakin pesat. Semua fasilitas dan infrastruktur yang ada sudah mengacu pada ranah digital. Dampak dari kemajuan teknologi ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan. Saat ini, sekolah-sekolah sudah mulai menggunakan perangkat dan media pembelajaran berbasis digital, seperti komputer, proyektor, laptop, tablet, smartphone, e-book, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran dan media serta perangkat pembelajaran lainnya. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi guru cukup beragam, antara lain keterbatasan dalam mengakses pelatihan teknologi, kesenjangan kemampuan digital antarguru, serta belum meratanya fasilitas pendukung di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur

utama dalam pendidikan berperan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi yang ada. Guru sebagai fasilitator, motivator, penyedia informasi dan pembimbing harus selalu siap akan hal ini. Beberapa poin yang bisa dilakukan oleh guru dalam menghadapi tantangan teknologi adalah dengan mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi digital serta mulai menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital. Dengan menerapkan beberapa poin di atas, maka peran guru sebagai unsur utama pendidikan bisa terbantu. Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan peran yang lebih kompleks. Tidak hanya sebagai pengajar, guru kini dituntut menjadi fasilitator pembelajaran, pendorong motivasi, serta inovator dalam pemanfaatan media dan metode berbasis teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di era digital sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital guru, kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang menarik, serta kesiapan infrastruktur yang mendukung proses tersebut. Dan dibantu juga dengan penguatan kapasitas guru dan dukungan kebijakan pendidikan berbasis teknologi menjadi hal yang sangat krusial.

DAFTAR REFERENSI

- Hafid, N. (2024). Peran guru dalam menghadapi tantangan teknologi era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 1046-1050.
- BASYORI, Sansan Ihsan. Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 2025, 7.4: 559-564.
- NAIBAHO, Dorlan; BANUREA, Lolo. Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Trust Pentakosta*, 2024, 1.1.
- WIDIYANINGSIH, Sri; MA'RIFAH, Ulil; UMUMA'RIFAH, Umuma'rifah. Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran di Era Digital. In: *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. 2024.